



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hampir setiap kota di Indonesia memiliki kebudayaannya tersendiri. Tidak terkecuali dengan Tangerang yang merupakan kota terbesar di provinsi Banten. Berdasarkan situs www.Tangerangkota.go.id yang diakses pada tanggal 8 September 2016, kota Tangerang awalnya hanya ditempati oleh penduduk beretnis Sunda. Namun pada perkembangannya, banyak pendatang baru yang menetap di Kota Tangerang seperti etnis Cina, Jawa, dan Betawi.

Keragaman ini menyebabkan adanya proses akulturasi dalam berbagai macam budaya yang dimiliki Kota Tangerang, salah satunya adalah Tari Cokkek. Tari Cokkek dimulai pada abad ke 19, dimana saat itu terdapat seorang pedagang dari Cina bernama Tan Siao Kek yang menetap di Kota Tangerang. Ia membuat suatu perkumpulan tarian adat yang biasanya dipentaskan pada acara pernikahan. Tari ini yang kemudian disebut sebagai Tari Cokkek. Setelah sebelumnya sempat diklaim oleh DKI Jakarta, Tari Cokkek akhirnya diresmikan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya sebagai warisan seni khas Kota Tangerang. Sertifikat peresmian ini diserahkan kepada Ketua Yayasan Pemerhati Masyarakat, Bapak Tubagus Saptani Suria pada tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tubagus Saptani Suria yang dilakukan pada tanggal 14 September 2016 di dekat rumah duka Bon Tek Bio, beliau mengatakan bahwa Tari Cokkek merupakan suatu kebudayaan yang sudah

nyaris punah. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya perhatian dari masyarakat setempat, terutama oleh generasi muda. Pengetahuan remaja Kota Tangerang yang minim terhadap Tari Cokek membuat kebudayaan ini semakin lama kehilangan makna yang sebenarnya dan pada akhirnya mulai memudar. Hal ini juga diperkuat dengan adanya survei kepada 15 remaja Kota Tangerang yang dilakukan pada tanggal 13 September 2016. Dari hasil survei tersebut didapatkan bahwa 47% remaja Kota Tangerang sama sekali tidak pernah mendengar budaya Tari Cokek. Selain itu, hanya 23% responden yang mengatakan bahwa Tari Cokek merupakan kebudayaan resmi Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pengamat kesenian tradisi, Bapak H. Rachmat Ruchiat, pada 8 September 2016 di Depok, beliau menambahkan bahwa Tari Cokek merupakan kebudayaan yang semula memiliki nilai estetika tinggi. Namun hingga saat ini, Tari Cokek memiliki pergeseran makna sehingga beberapa golongan masyarakat mengenalnya sebagai suatu tarian yang memiliki konotasi buruk. Tari Cokek asli yang sebelumnya dilakukan sebagai tarian adat, berkembang menjadi tari pergaulan erotis pada pesta masyarakat Tangerang.

Untuk itu, pelestarian Tari Cokek yang asli dirasa perlu untuk menjaga warisan budaya. Dengan adanya buku ilustrasi mengenai Tari Cokek, diharapkan masyarakat terutama generasi muda dapat mengenal kebudayaan Tari Cokek beserta dengan makna dan muatan budaya positif yang dikandungnya.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang ada dalam perancangan ini, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut;

Bagaimana merancang suatu buku ilustrasi mengenai budaya Tari Cokok untuk remaja?

1.3. Batasan Masalah

Untuk memperjelas lingkup permasalahan pada dan menghindari pembahasan yang meluas, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Segmentasi

a. Demografis

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- Usia : 13-17 tahun
- Pendidikan : Sekolah Menengah
- Geografis : Kota Tangerang dan sekitarnya
- Psikografis : Para remaja yang tertarik akan kebudayaan nusantara dan ingin mengenal lebih dalam mengenai Tari Cokok

2. Target

Perempuan dan laki-laki berusia 13-17 tahun yang berlokasi di Kota Tangerang dan sekitarnya dengan kepedulian atau ketertarikan akan budaya-budaya daerah.

1.4. Tujuan Perancangan

Merancang suatu buku ilustrasi mengenai Tari Cokek untuk remaja.

1.5. Manfaat Perancangan

Tujuan khusus Tugas Akhir adalah sebagai berikut.

1. Penulis dapat belajar mengenai cara untuk merancang suatu buku ilustrasi dan mendapatkan wawasan yang luas mengenai Tari Cokek.
2. Masyarakat dapat mengenal Tari Cokek sehingga dapat selalu dilestarikan sebagai budaya khas Kota Tangerang.
3. Penulis berharap perancangan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penelitian yang mendatang mengenai Tari Cokek.

1.6. Metode Pengambilan Data

Sangadji & Sopiha (2010) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, menyatakan bahwa dalam pengumpulan data untuk kepentingan perancangan, terdapat beberapa metode yang dilakukan yaitu;

1. Kuisioner

Kuisioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat dilakukan tanpa kehadiran peneliti. Pertanyaan dapat dibuat secara tertulis untuk diberikan kepada responden (hlm.151).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dimana peneliti dapat mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan lisan untuk ditanyakan kepada narasumber (hlm. 151-152).

3. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan mencatat segala yang berkaitan dengan pola perilaku subjek atau objek dan kejadian yang berkaitan dengan penelitian (hlm.152-153).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dimana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dari berbagai sumber dalam bentuk barang tertulis. Data ini bisa didapatkan dari buku, majalah, dokumen, dan lainnya (hlm.152-154).

1.7. Metode Perancangan

Safanayong (2006) dalam bukunya yang berjudul Desain Komunikasi Visual Terpadu, menyatakan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan untuk membuat suatu perancangan yaitu;

1. Riset

Merupakan tahapan awal dalam perancangan dimana setelah menentukan inti masalah, diperlukan pengumpulan fakta-fakta atau informasi yang relevan dengan judul perancangan.

2. Analisis

Merupakan tahapan dimana adanya analisa mengenai sasaran yang akan dituju, mulai dari segmentasi. Setelah itu ditambah dengan adanya analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Threats*) yang digambarkan dengan mindmap untuk mempermudah.

3. Sintesis

Merupakan tahapan perumusan dari data analisa yang didapat, yaitu berdasarkan hasil definisi sasaran dan rumusan SWOT.

4. Keywords

Merupakan tahapan untuk menentukan kata kunci penting sebagai gambaran utama mengenai perancangan yang akan dilakukan.

5. Strategi Komunikasi

Merupakan tahap untuk menentukan cara mengenai bagaimana komunikasi tersebut akan dilakukan. Hal ini dapat berkaitan dengan tujuan, cara pendekatan, dan pertimbangan penyampaian pesan.

6. Pemilihan Media

Merupakan tahapan untuk menentukan media apa yang akan digunakan dengan pertimbangan mengenai sasaran, komunikasi dan anggaran yang dimiliki.

7. Visualisasi

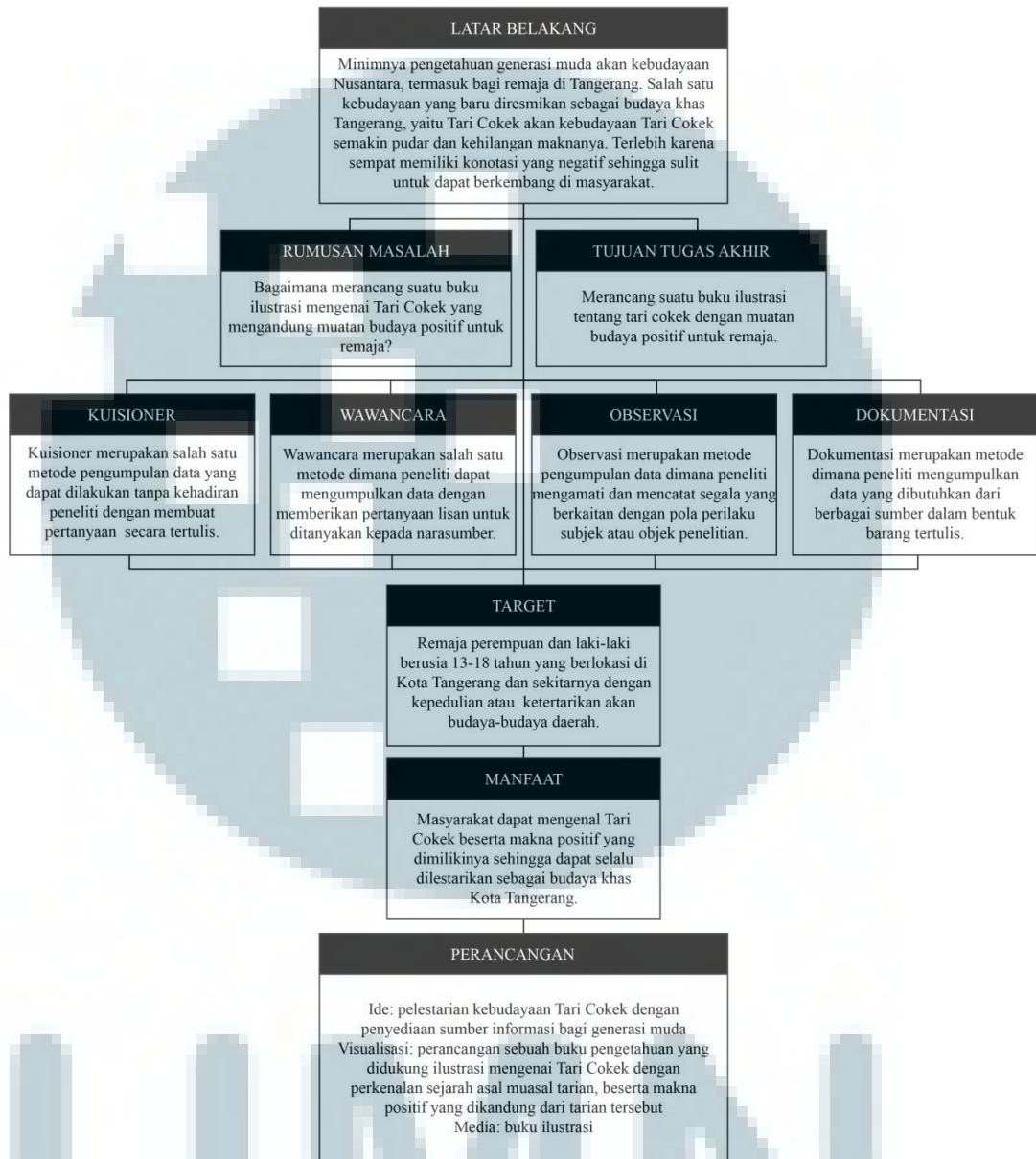
Merupakan tahapan untuk merealisasikan konsep ke dalam bentuk visual untuk menentukan gaya visual, tipografi dan warna. Hal ini bisa dilakukan dengan sketsa atau manual desain.

8. Produksi

Merupakan tahapan akhir dalam perancangan visual dimana visualisasi konsep dasar sudah diaplikasikan ke dalam berbagai macam media yang telah ditentukan sebelumnya.

UMMN

1.8. Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Skematika Perancangan Buku Ilustrasi Tari Cokok untuk Remaja